

### **III. KERANGKA TEORITIS**

#### **3.1 Kerangka Pemikiran**

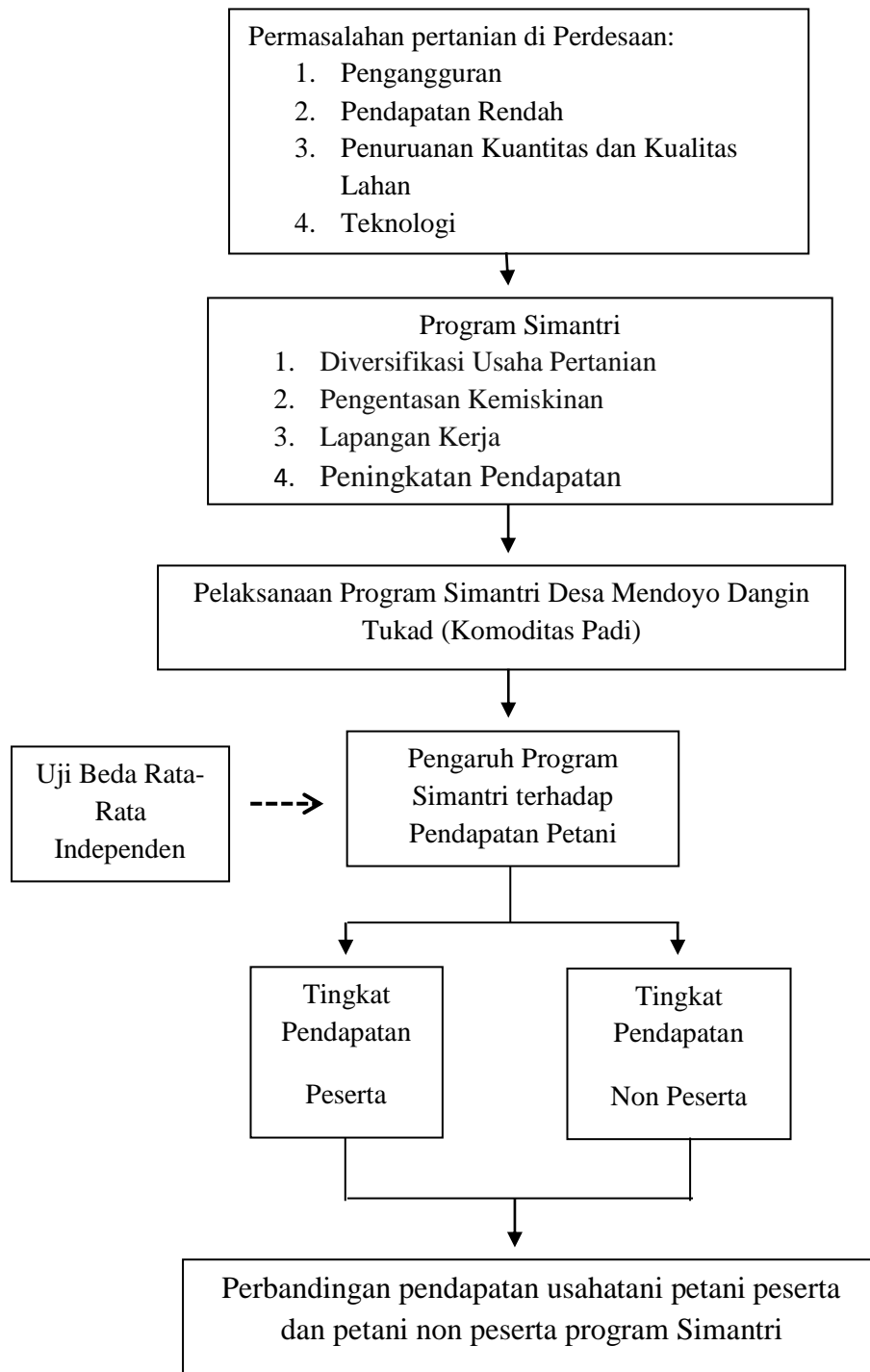
Sektor pertanian belakangan ini kontribusi terhadap pembangunan ekonomi mengalami penurunan, padahal sebagian masyarakat Indonesia khususnya perdesaan bekerja di sektor pertanian. Kemiskinan masih melanda masyarakat perdesaan yang sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor ini, namun sektor pertanian akhir-akhir ini mengalami banyak permasalahan antara lain, bertambahnya pengangguran, kurangnya pengetahuan teknologi petani, penurunan kuantitas dan kualitas lahan dan sektor ini berpendapatan rendah sehingga masyarakat lebih memilih tidak bekerja pada sektor ini.

Memperhatikan kondisi dan permasalahan diatas maka upaya pemberdayaan pedesaan menjadi mutlak untuk dilakukan melalui program Simantri. Simantri adalah upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian karena merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat perdesaan. Simantri yang dikelola adalah berupa ternak sapi yang difasilitasi oleh pemerintah Provinsi Bali. Selain berupa bibit sapi juga ada bangunan untuk ternak sapi, bangunan untuk pengolahan limbah baik limbah padat maupun limbah cair. Sumber pendapatan dari kelompok tani diharapkan bersumber dari hasil pengelolaan ternak sapi dan pengolahan limbah padat atau cair.

Desa Mendoyo Daging Tukad adalah salah satu penerima bantuan program Simantri pada tahun 2014. Simantri di Desa Mendoyo Daging Tukad mengintegrasikan tanaman padi dengan ternak, karena desa ini adalah salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berusahatani tanaman padi. Dengan adanya program Simantri diharapkan mampu meningkatkan produksi padi dan dan mampu meningkatkan pendapatan petani di Desa Mendoyo Daging Tukad.

Pengaruh pelaksanaan program Simantri dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan pada peserta Simantri. Peningkatan pendapatan pada peserta Simantri dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan petani peserta Simantri dengan petani non peserta Simantri. Untuk membandingkan pendapatan petani peserta Simantri dengan petani non peserta Simantri,

digunakan analisis pendapatan usahatani dan analisis uji beda rata-rata independen,



Keterangan :

—————> Alur Pemikiran

- - - - -> Alat Analisis

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### **3.2 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka penelitian, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih harus dibuktikan yaitu:

1. Terdapat pengaruh program Simantri terhadap peningkatan pendapatan petani padi.
2. Pendapatan petani padi yang mengikuti Simantri lebih tinggi dari pada petani non Simantri.

### **3.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini diperlukan batasan masalah agar dapat memperjelas permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pembahasan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan Simantri tanaman padi dengan ternak.
2. Penelitian ini dibagi menjadi dua populasi, yaitu berdasarkan petani Simantri dan non Simantri
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2016
4. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata independen.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan variabel yang dapat dioperasikan langsung sesuai maksud penelitian untuk dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksud adalah :

- a) Responden adalah petani yang mengusahakan padi sawah baik petani dengan Simantri maupun non Simantri
- b) Karakteristik responden adalah mengacu kepada karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, dan luas lahan.
- c) Usahatani Padi Simantri adalah kegiatan integrasi tanaman padi dengan ternak, dimana limbah tanaman diolah menjadi pakan ternak dan limbah ternak diolah menjadi biogas, biurine, dan pupuk kompos.
- d) Usahatani Padi Non Simantri adalah kegiatan usahatani tanaman padi tanpa memelihara ternak.
- e) Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim

tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg) gabah kering panen.

- f) Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).
- g) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi dalam hal ini biaya pembelian pupuk, benih, upah tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- h) Biaya total adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani jagung meliputi, biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).
- i) Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).
- j) Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
- k) Benih Padi adalah jumlah benih yang digunakan dalam usahatani dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram.
- l) Pupuk Kimia ialah jumlah pupuk anorganik yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi seperti Urea, TSP, KCL, ZA, NPK dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram.
- m) Pupuk Kandang ialah jumlah pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan.
- n) Pestisida adalah jumlah pesetisida yang digunakan dalam proses produksi dalam suatu musim tanam dan diukur dalam satuan liter.
- o) Harga panen adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan hasil panen berdasarkan umur tanaman yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).